

PRESS RELEASE

“Tuku Pangarep-Arep”: Membeli Harapan, Merayakan Warisan Seni Jemek Supardi dan Keluarga di Bentara Budaya Yogyakarta

*Pameran Karya & Arsip Jemek Supardi · Threedea Mayrayanti · Kinanti Sekar Rahina
7–14 Mei 2025, Bentara Budaya Yogyakarta*

Bentara Budaya Yogyakarta akan menjadi tuan rumah pameran seni lintas generasi bertajuk “**Tuku Pangarep-Arep**”, yang berlangsung pada 7–14 Mei 2025. Pameran ini mempertemukan karya, arsip, dan pertunjukan dari keluarga seniman yang memiliki kontribusi penting dalam seni pertunjukan dan rupa Indonesia: maestro pantomim **Jemek Supardi**, pelukis **Threedea Mayrayanti**, dan penari serta pendidik seni **Kinanti Sekar Rahina**.

Acara ini bukan sekadar pameran seni, tetapi juga momentum mengenang 1000 hari wafatnya Jemek Supardi, sekaligus ruang perayaan atas nilai-nilai yang diwariskan kepada generasi berikutnya.

Latar Belakang dan Makna Pameran

Judul “**Tuku Pangarep-Arep**” — yang berarti *membeli harapan* — dimaknai lebih mendalam dalam catatan kuratorial oleh **Suwarno Wisetrotomo**. Judul ini mencerminkan tidak hanya momen mengenang seorang maestro, tetapi juga upaya merawat harapan dan cita-cita yang tumbuh lintas generasi.

Jemek Supardi dikenal sebagai seniman yang menolak tunduk pada konvensi. Dalam perjalanan panjangnya, ia menapaki jalan pantomim yang dipenuhi tantangan, menjadikan tubuh sebagai bahasa, suara, dan bahkan senjata untuk menyuarakan kritik sosial. Bersama istrinya, Threedea Mayrayanti, yang melukis dengan ketelatenan dan energi tubuh rakyat seperti Tayub, mereka membangun rumah seni yang hidup dan bernapas. Kini, estafet itu diteruskan oleh Kinanti Sekar Rahina, yang melalui tari, pendidikan, dan kerja komunitas, memperluas makna warisan seni menjadi ruang perjumpaan lintas disiplin.

Menurut catatan Suwarno Wisetrotomo, pameran ini merefleksikan tiga hal penting: kesinambungan, tafsir ulang, dan keberanian. Lukisan-lukisan Threedea tidak hanya merekam gerak, tetapi juga menghadirkan energi tubuh rakyat dalam tafsir visual yang bebas. Arsip Jemek Supardi bukan sekadar dokumentasi, melainkan jejak hidup seorang seniman yang memilih kesunyian tubuh untuk berbicara lantang. Sementara karya dan aktivitas Kinanti adalah bukti bagaimana warisan tidak hanya diwariskan, tetapi dihidupkan dan diterjemahkan ke dalam bahasa zaman.

Kutipan Narasumber

“Pameran ini bukan hanya tentang mengenang ayah saya, tetapi juga tentang belajar bagaimana api itu terus menyala. Saya merasa dititipi harapan, bukan beban, untuk meneruskan spirit ini bersama teman-teman dan komunitas,”




— **Kinanti Sekar Rahina**

“Yang diwariskan Jemek dan Threedea bukan hanya karya, tapi nilai-nilai keberanian, ketekunan, dan kebermaknaan. Pameran ini adalah ruang untuk melihat bahwa warisan itu hidup, terus bergerak, dan ditafsirkan ulang oleh generasi berikutnya,”

— **Suwarno Wisetrotomo (Kurator)**



Rangkaian Acara


Pameran akan dibuka pada:

-  Rabu Wage, 7 Mei 2025, pukul 19.30 WIB
-  Bentara Budaya Yogyakarta, Jl. Suroto No. 2, Kotabaru
-  Dibuka oleh: Butet Kartaredjasa

✨ Pertunjukan pembuka akan menampilkan kolaborasi dari Kinanti Sekar Rahina, Asita Kaladewa, Guntur Nur Puspito, dan kelompok Papeyo Indonesia, yang memadukan unsur pantomim, tari, dan musik.

Pameran berlangsung:

-  8–13 Mei 2025, pukul 10.00–21.00 WIB
-  14 Mei 2025, pukul 10.00–17.00 WIB

 Penutupan (13 Mei 2025) akan dimeriahkan dengan

Pertunjukan Tari LENGGER Banyumasan “Sekar Melati “ koreografer Rianto. Penari: Kinanti dan Kinari dance

Tujuan dan Harapan

“Tuku Pangarep-Arep” tidak hanya mempertemukan publik dengan karya-karya seni rupa dan pertunjukan, tetapi juga mengajak untuk melihat seni sebagai ruang penghubung antarwaktu. Pameran ini menawarkan kesempatan bagi masyarakat untuk merefleksikan makna keberlanjutan, keberanian mengambil jarak dari pakem, sekaligus kesediaan untuk kembali memaknai akar.

Bagi keluarga Jemek, pameran ini bukan hanya mengenang, tetapi juga meneguhkan bahwa warisan sejati bukan sekadar dilestarikan, melainkan dihidupkan. Bagi publik, ini adalah ajakan untuk ikut membeli harapan — berharap seni akan terus menemukan tempatnya di tengah kehidupan yang berubah cepat.

Informasi Kontak

Sanggar Kinanti Sekar

☎ 0812-2800-2213

✉ sanggarkinantisekar@gmail.com

Bentara Budaya

☎ 0813-2971-0004

✉ info@bentarabudaya.com